

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja perusahaan, karakteristik CEO, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap keterbacaan laporan tahunan pada masa pandemi COVID-19. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung menghasilkan laporan tahunan yang lebih mudah dibaca dan dipahami, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja finansial positif berusaha meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan berupa kinerja perusahaan yaitu ROA, ROE dan ROS berpengaruh terhadap nilai indeks Fog laporan tahunan. Hal ini terjadi karena pada masa COVID-19 perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas operasi yang berakibat sebagian besar perusahaan mengalami kerugian. Walaupun demikian, penelitian (Wahyuni et al., 2018) menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak berasosiasi secara negatif terhadap keterbacaan karena sampel yang digunakan dari tahun 2013 sampai dengan 2019. Pada tahun ini tidak terdapat kejadian luar biasa seperti COVID-19 yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan (Baker & Kare, 1992; Li, 2008; Subramanian et al., 1993; Dempsey et al., 2012; Kumar, 2014; Moreno & Casasola, 2016; Asay et al., 2018).

Pada hasil yang ditemukan, hipotesis karakteristik CEO yaitu usia CEO dan jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap nilai indeks Fog. Hal ini terjadi karena CEO berusia muda dan usia tua memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberikan informasi dalam bentuk laporan direksi. Usia CEO tua menyajikan kompleksitas kata-kata yang lebih sulit dan CEO dengan usia lanjut lebih berhati-hati dalam menyusun informasi yang disajikan. Sehingga dapat disimpulkan usia CEO berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Jenis kelamin CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai indeks Fog. CEO dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki nilai indeks Fog yang kecil, berarti mudah untuk dibaca. Dibandingkan dengan CEO dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai indeks Fog yang tinggi atau sulit untuk dibaca. Dari hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Belum ada penelitian serupa yang mendukung hipotesis karakteristik CEO terhadap keterbacaan.

Terakhir ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Temuan ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kualitas keterbacaan laporan tahunan.

Pandemi COVID-19 memperkuat pentingnya keterbacaan laporan tahunan. Dalam situasi penuh ketidakpastian, keterbacaan laporan tahunan menjadi krusial untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah

oleh pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu menjaga atau meningkatkan keterbacaan laporan tahunannya selama pandemi mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja perusahaan dan hubungannya terhadap keterbacaan laporan tahunan memiliki implikasi bahwa perusahaan menyajikan laporan yang mudah dibaca jika perusahaan berkinerja baik. Sebaliknya, perusahaan sulit mengungkapkan kinerja perusahaan yang sedang buruk sehingga perusahaan berupaya mengatribusikan berita buruk tersebut dengan membuat alasan yang dapat mengaburkan pandangan dari pengguna laporan tahunan. Ditambah penelitian ini dilakukan pada tahun terjadinya COVID-19 sehingga banyaknya perusahaan yang menutupi hasil kinerja yang buruk akibat COVID-19.

Hasil penelitian mengenai usia CEO dan keterbacaan laporan tahunan memiliki implikasi bahwa tidak ada hubungan antara usia CEO dengan keterbacaan ditandai dengan nilai koefisien bernilai positif. Selain itu jenis kelamin CEO dan keterbacaan laporan tahunan memiliki implikasi bahwa CEO dengan jenis kelamin perempuan memiliki laporan direksi yang mudah dibaca dibanding CEO laki-laki. Hal ini terjadi karena karakteristik perempuan yang lebih tidak berani mengambil risiko dibanding laki-laki yang lebih menyukai tantangan.

Hasil penelitian mengenai ukuran kantor akuntan publik berupa KAP *Big Four* dan *non-Big Four* tidak memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan dengan

menunjukkan bahwa nilai koefisiensi bernilai positif. Pemilihan KAP *Big Four* dan *non-Big Four* pada perusahaan tidak berhubungan dengan isi laporan direksi laporan tahunan karena kata-kata yang terdapat dalam laporan direksi disusun oleh CEO perusahaan bukan KAP.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan komunikasi melalui laporan tahunan yang lebih mudah dibaca, serta bagi para pemangku kepentingan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dalam laporan tahunan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini telah berupaya merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu alat ukur indeks Fog yang masih belum sempurna sehingga menyebabkan hasil yang belum akurat. Selain itu masih sedikit yang melakukan riset tentang hubungan karakteristik CEO dan ukuran kantor akuntan terhadap keterbacaan laporan tahunan sehingga kurangnya referensi dan rujukan untuk memperkuat penelitian ini.

5.4 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, berikut saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya : a) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan membandingkan alat ukur keterbacaan lain seperti *Lexile Framework*; b) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan *proxy* tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan lainnya; c) Peneliti

selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, volatilitas bisnis hingga kompleksitas keuangan. Hal ini karena penelitian ini merupakan gabungan antara ilmu ekonomi dan ilmu bahasa sehingga terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen diluar variabel yang diteliti; d) Pada penelitian ini jenis kelamin CEO berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi mengapa jenis kelamin CEO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan tahunan perusahaan, sedangkan usia CEO tidak memiliki pengaruh signifikan ; e) Peneliti selanjutnya dapat membandingkan *readability* laporan tahunan sebelum dan sesudah COVID-19 terjadi.

